

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Uji coba komik *Sang PAHLAWAN – Melawan Bahaya Junk Food* menunjukkan hasil yang positif. Penilaian ahli media oleh Bapak Igit Hariyatmoko, S.I.Kom., S.Pd., memperoleh rata-rata 76,6% (kategori Relevan dengan sedikit perbaikan), dengan catatan perlu peningkatan konsistensi ilustrasi dan alur visual agar lebih komunikatif. Penilaian ahli materi oleh Ibu Linda Herdiana, S.Gz., memperoleh rata-rata 85% (Sangat Relevan tanpa perbaikan), dengan materi cerita dinilai sesuai tujuan edukasi anak. Sementara itu, pengamatan terhadap respon anak-anak menunjukkan ketertarikan pada karakter dan alur cerita, serta mampu memahami pesan yang disampaikan mengenai bahaya junk food.

Dengan demikian, komik “Sang PAHLAWAN – Melawan Bahaya Junk Food” dinyatakan relevan dan layak digunakan sebagai media edukasi preventif terhadap konsumsi *Junk food*. Komik ini dapat menjadi media alternatif yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak, serta dapat mendukung pembelajaran moral dan pola hidup sehat sejak usia dini.

### **5.2 Saran**

Meskipun komik “Sang PAHLAWAN – Melawan Bahaya Junk Food” telah berhasil memenuhi tujuan perancangan sebagai media preventif terhadap konsumsi *Junk food* pada anak-anak, masih terdapat beberapa aspek yang dapat disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Pertama, bahasa dan alur cerita dalam komik perlu terus disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak usia dini. Masih ditemukan beberapa istilah yang dianggap kurang familiar bagi anak-anak, sehingga pada pengembangan selanjutnya disarankan untuk menggunakan kosakata yang lebih sederhana dan menyisipkan penjelasan visual atau ilustrasi pendukung yang memperjelas makna cerita.

Kedua, cakupan materi edukatif yang disampaikan dalam cerita juga dapat diperluas. Pengembangan sekuel atau seri lanjutan dengan tema makanan pengganti junkfood.

Ketiga, disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan media dalam format digital atau interaktif, seperti versi komik digital yang dilengkapi suara, animasi, atau aktivitas sederhana. Dengan begitu dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam membaca sekaligus memperkuat daya serap terhadap pesan yang disampaikan.

Terakhir, perlu dilakukan uji coba lanjutan secara lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun keragaman usia dan latar belakang anak, agar evaluasi yang dihasilkan dapat merepresentasikan efektivitas media secara lebih komprehensif.

Dengan saran-saran ini, diharapkan pengembangan komik “*Sang PAHLAWAN – Melawan Bahaya Junk Food*” ke depannya dapat menjadi media edukatif yang semakin optimal dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan makan sehat sejak usia dini.